

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V_C SD NEGERI 19 KENDARI PADA TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA

Wa Ode Yuyun Mbona¹⁾, Lisnawati Rusmin¹⁾, Sakka Hasan¹⁾, La Ode Safiun Arihi¹⁾

¹⁾Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP Universitas Halu Oleo

email: waodeyuyunmbona053@gmail.com, lisnawatirusmin0@gmail.com,

sakkahasan58@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Kelas V_C SD Negeri 19 Kendari pada Tema Panas dan Perpindahannya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian yaitu: (a) perencanaan (*planning*), (b) pelaksanaan tindakan (*action*), (c) observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*), dan (d) refleksi (*reflection*). Jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi sedangkan data kuantitatif melalui tes hasil belajar. Hasil analisis penelitian pada siklus I terdapat 16 siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 dengan ketuntasan sebesar 57,14%, dan terdapat 12 orang siswa atau 42,86% yang tidak tuntas, dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut adalah 67,92. Siklus II terdapat 23 siswa telah mencapai nilai ≥ 75 dengan ketuntasan sebesar 81,14%, dan terdapat 5 orang siswa atau 17,86% yang tidak tuntas, dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut adalah 79.

Kata Kunci: model *problem based learning* (PBL), hasil belajar.

APPLICATION OF PROBLEM BASED LEARNING (PBL) LEARNING MODEL TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES OF 19 KENDARI VC CLASS STUDENTS IN HEAT THEME 6 AND ITS TRANSFER

Abstract: The purpose of this study is to improve student learning outcomes through the application of the Problem Based Learning (PBL) Class Vc Kendari Elementary School 19 Kendari on the Heat and Displacement Themes. This type of research is Classroom Action Research (CAR). Research procedures of this research were (a) planning (planning), (b) implementing the actions (actions), (c) observation and evaluation (observation and evaluation), and (d) reflection (reflection). The types of data were qualitative and quantitative data. Qualitative data was obtained through observation sheets while qualitative data was through learning outcomes tests. The results of the analysis of research in the first cycle there are 16 students who have achieved a value of ≥ 75 with completeness of 57.14%, and there are 12 students or 42.86% who are incomplete, and the average value obtained by these students is 67.92. Cycle II, there were 23 students who had achieved a score of ≥ 75 with completeness of 81.14%, and there were 5 students or 17.86% who did not complete, and the average value obtained by these students was 79.

Keywords: *problem based learning* (PBL) model, learning outcomes.

Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan terjadi dengan pesat seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai antara lain dengan adanya perubahan kurikulum, metode pengajaran, materi pelajaran, sarana dan prasarana. Semua itu merupakan upaya untuk mampu menghadapi tantangan zaman. Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa, serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia masa depan. Pendidikan juga berperan penting untuk membuat manusia menjadi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Dantes (Ida Ayu Km Mirah Wartini & I Wayan Lasmawan, 2014) pendidikan hendaknya memberikan pendidikan yang bermakna (*meaningful learning*). Karena, hanya dengan pendidikan yang bermakna peserta didik dapat dibekali keterampilan hidup, sedangkan pendidikan yang tidak bermakna (*meaningless learning*) hanya akan menjadi beban hidup.

Kebijakan perubahan kurikulum 2013 merupakan sebuah usaha dan tujuan dari prinsip dasar kurikulum *change and continuity* yang membentuk hasil dari kajian, evaluasi, kritik, respon, prediksi, dan bermacam-macam tantangan yang dilalui. Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua pelajaran (Wijayanti R, 2015).

Realitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian guru masih menggunakan pola pembelajaran yang konvensional, dimana kegiatan proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru, sementara siswa hanya pasif mendengarkan informasi dari guru, dengan ceramah sebagai metode utamanya. Kondisi pembelajaran yang seperti ini membuat siswa jenuh bahkan bosan mengikuti aktivitas proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Konsekuensi dari proses pembelajaran seperti ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat menciptakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa (Fauzia, 2018).

Informasi yang didapatkan peneliti berdasarkan dokumen guru SD Negeri 19 Kendari kelas V_C tahun ajaran 2018/2019 berupa hasil ulangan tengah semester menunjukkan bahwa hasil belajar pada tema 6 panas dan perpindahannya masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah siswa 28 orang, hanya 9 orang siswa atau 32% yang tuntas dan terdapat 19 orang atau 68% berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dan nilai rata-rata yang di peroleh siswa tersebut adalah 62,3. Hasil belajar pada tema 6 panas dan perpindahannya dikatakan meningkat jika ketuntasan secara klasikal minimal 80%.

Menyikapi kondisi di atas maka perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar pada tema panas dan perpindahannya bagi siswa kelas V_C SD Negeri 19 Kendari melalui model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar pada tema panas dan perpindahannya bagi siswa kelas V_C SD Negeri 19 Kendari adalah melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), siswa dapat menunjukkan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dilihat dari tingkat partisipasi aktif dalam setiap langkah pembelajaran maupun kesediaan mereka dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, diharapkan pula dapat meningkatkan minat dan perhatian dalam pembelajaran, yang sebelumnya menurut mereka mungkin hanya sekedar untuk melaksanakan kewajiban saja. Setelah melalui pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), belajar dirasakan menjadi suatu kebutuhan.

Lebih jauh lagi, siswa merasa nyaman, tidak bosan, dan tidak mengantuk waktu belajar, mempunyai minat dan mencapai hasil belajar yang tinggi.

Menurut Anugraheni (Pamungkas & Kristin, 2018) model pembelajaran *Problem Based Learning* atau dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan dalam keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah. PBL merupakan sebuah model pembelajaran dimana siswa belajar melalui pemecahan masalah (Setyasto & Sutikno, 2019). PBL merupakan suatu model pembelajaran yang titik tolak utamanya adalah masalah dan cara penyelesaiannya. Model pembelajaran ini menekankan pada pemecahan masalah yang diberikan guru berdasarkan informasi yang siswa miliki (Rahmasari R, 2016). Berdasarkan uraian di atas masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6 panas dan perpindahannya kelas V_C SD Negeri 19 Kendari?”

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V_C SD Negeri 19 Kendari yang berlokasi Jl. Pattimura, No. 50, Kel. Watulondo, Kec. Puuwatu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara pada semester II tahun ajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V_C SD Negeri 19 Kendari yang berjumlah 28 orang siswa yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah 1) faktor siswa, 2) faktor guru dan faktor 3) hasil belajar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Adapun prosedur penelitian tindakan ini meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan Evaluasi, dan (4) Refleksi dalam setiap siklus. Jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, menggunakan lembar observasi sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes setiap akhir siklus tindakan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Data kualitatif akan dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi yang dilakukan. Sedangkan data kuantitatif dianalisis secara kuantitatif berdasarkan hasil tes pada setiap akhir siklus tindakan.

Hasil Penelitian

1. Aktivitas guru

a. Aktivitas mengajar guru pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Uraian	Jumlah
1	Pertemuan pertama	
	Jumlah skor perolehan	7
	Jumlah skor maksimum	12
	Persentase	58,3%
	Rata-rata	7,56
2	Pertemuan kedua	
	Jumlah skor perolehan	9
	Jumlah skor maksimum	12
	Persentase	75%
	Rata-rata	7,56

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Uraian	Jumlah
1	Pertemuan pertama	
	Jumlah skor perolehan	10
	Jumlah skor maksimum	12
	Persentase	83%
	Rata-rata	10,6
2	Pertemuan kedua	
	Jumlah skor perolehan	11
	Jumlah skor maksimum	12
	Persentase	91%
	Rata-rata	10,6

Aktivitas belajar dan pembelajaran pada siklus 1. Guru sudah menggunakan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), namun belum efektif, jadi guru melakukan refleksi. Refleksi merupakan proses atau tahap dalam penelitian tindakan kelas dimana bertujuan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada setiap akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus I baik pertemuan I dan pertemuan II masih jauh dari harapan yang telah ditetapkan sebelumnya, hal ini berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru kelas dimana terlihat beberapa kekurangan saat proses pembelajaran berlangsung baik itu dilakukan oleh guru maupun siswa. Dari hasil observasi, maka beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Guru harus lebih mengorganisasikan waktu dengan baik

- 2) Guru harus lebih memahami bagaimana langkah-langkah menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- 3) Guru harus lebih menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Setelah mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus I yang dilakukan oleh guru, maka pada pembelajaran siklus II guru akan mencoba meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dilakukan sebelumnya, sehingga hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan yang diharapkan yaitu sesuai dengan indikator keberhasilan mencapai 80%.

2. Aktivitas Siswa

- a. Aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Uraian	Jumlah
1	Pertemuan pertama	
	Jumlah skor perolehan	7
	Jumlah skor maksimum	12
	Persentase	58,3%
	Rata-rata	7,56
2	Pertemuan kedua	
	Jumlah skor perolehan	8
	Jumlah skor maksimum	12
	Persentase	66%
	Rata-rata	7,56

Tabel 4. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Uraian	Jumlah
1	Pertemuan pertama	
	Jumlah skor perolehan	10
	Jumlah skor maksimum	12
	Persentase	83%
	Rata-rata	10,6
2	Pertemuan kedua	
	Jumlah skor perolehan	11
	Jumlah skor maksimum	12
	Persentase	91%
	Rata-rata	10,6

Dari tabel di atas maka dalam pembelajaran siklus I, aktivitas belajar siswa terdapat beberapa kekurangan. Pada pertemuan pertama dari 12 skenario pembelajaran yang terlaksana 7 skenario pembelajaran dan pada pertemuan kedua dari 12 skenario pembelajaran yang terlaksana 8 skenario pembelajaran, pada siklus I mencapai presentase 71% sedangkan pada siklus II,

aktivitas belajar siswa pertemuan pertama dari 12 skenario pembelajaran yang terlaksana 10 skenario pembelajaran dan pada pertemuan kedua dari 12 skenario pembelajaran yang terlaksana 11 skenario pembelajaran, sehingga pada siklus II mencapai presentase 95%.

3. Hasil Belajar

Hasil analisis penelitian pada siklus I terdapat 16 siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 dengan ketuntasan sebesar 57,14% dan 12 orang siswa atau 42,86% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut adalah 67,92. Siklus II terdapat 23 siswa telah mencapai nilai ≥ 75 dengan ketuntasan sebesar 82,14%. Dan 5 orang siswa 17,86% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut adalah 79.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa

Pencapaian	Siklus	
	I	II
Jumlah Siswa	28	28
Nilai Tertinggi	86,7	93
Nilai Terendah	40	55
Nilai Rata-rata	67,92	79
% Tuntas	57,14%	82,14%
% Tidak Tuntas	42,86%	17,86%

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus II baik pertemuan I dan pertemuan II sudah sesuai dengan harapan dan rencana pembelajaran yang telah dibuat, hal ini berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Pembahasan

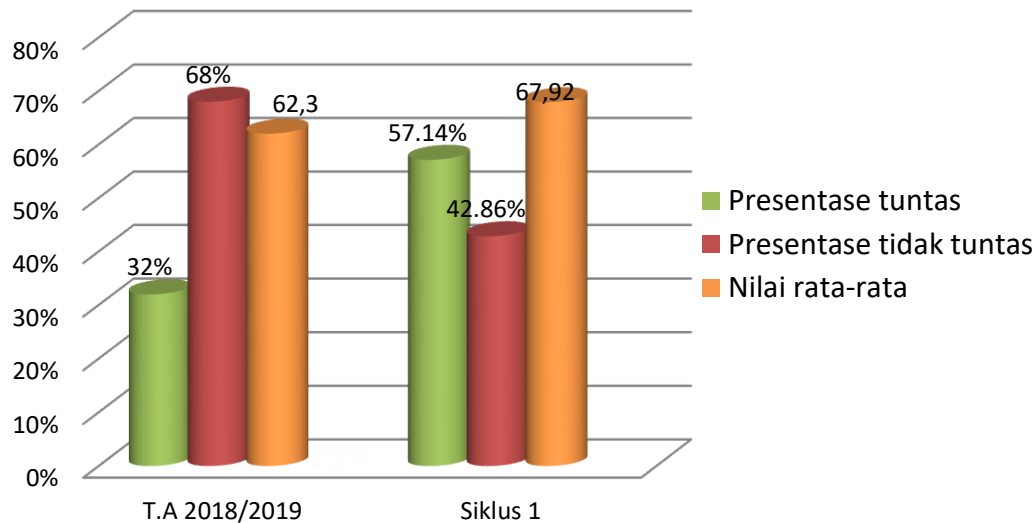
Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada penelitian tindakan menunjukkan peningkatan setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Ini sejalan dengan pendapat Cunningham et al (Ikman, Hasnawati, M. F. R, 2016), itu pembelajaran berbasis masalah sebagai strategi pembelajaran yang secara simultan mengembangkan pemecahan masalah strategi, pengetahuan disiplin, dan keterampilan menempatkan siswa dalam kegiatan untuk menyelesaikan masalah dengan membuat konfrontasi dari struktur masalah dalam bentuk masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan hal ini nampak dengan sikap antusias siswa dalam belajar, siswa mulai merespon perintahnya guru dan serius dalam memecahkan masalah yang ada pada LKS. Keseriusan itu terlihat pada kekompakkan setiap kelompok saat siswa memecahkan masalah dan itu berefek pada hasil penyajian pemecahan masalah dalam diskusi siswa, sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu siswa dengan penuh percaya diri dalam melakukan presentase hasil diskusi kelompoknya maupun dalam memberikan kesimpulan pembelajaran di depan kelas. Hasil refleksi tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan siklus II . pada pelaksanaan tindakan siklus II terlihat ada kemajuan dibandingkan dengan siklus I, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Guru sudah sepenuhnya melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan siswa juga memperlihatkan sikap yang baik terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sehingga nilai siswa dapat meningkat, hal

ini sesuai dengan pendapat beberapa ahli salah satunya menurut Menurut Suprijono (I Wayan Subagia & I. G L. Wiratma, 2016) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Berdasarkan hasil tes belajar yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran, maka model tersebut memiliki dampak positif dalam pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Panas dan perpindahannya. Peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:

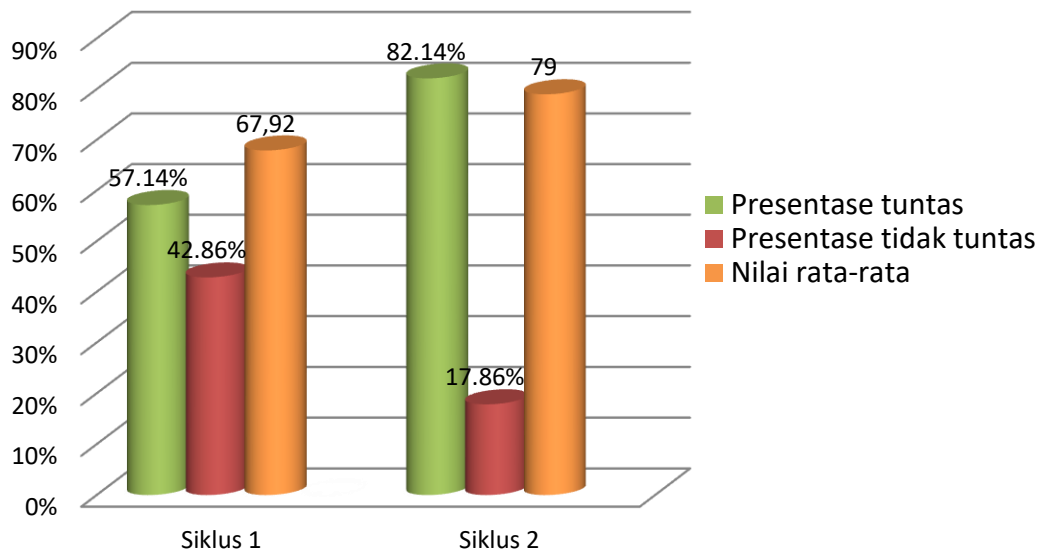


Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I berjumlah 16 orang siswa dengan presentase sebesar 57,14% sedangkan, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang siswa dengan presentase sebesar 42,86% dengan nilai rata-rata 67,92. meskipun hasil belajar siswa secara klasikal meningkat namun belum memenuhi indikator kinerja sebesar 80%, tetapi tes hasil ini sudah menunjukkan peningkatan, hal ini dapat dibuktikan dari nilai hasil ulangan pada Tema 6 Panas dan Perpindahannya kelas Vc SD Negeri 19 Kendari semester genap tahun ajaran 2019/2020, maka pembelajaran tersebut perlahan-lahan berjalan dengan lancar karena terjadi perubahan dari segi kognitif yaitu peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa melalui tes siklus 1 dengan nilai klasikal sebelum tindakan 32% dan setelah tindakan meningkat menjadi 57,14%, selain itu dilihat dari segi afektif yaitu perubahan perilaku siswa yang terlihat pada saat mereka antusias dalam menerima, berpikir kritis, dan menyimpulkan pembelajaran dan dari sesi psikomotorik terlihat pada saat siswa mulai terampil memecahkan masalah untuk menyelesaikan masalah yang dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahannya oleh siswa yang kemudian dapat menambah keterampilan siswa dalam pencapaian materi pembelajaran. Tindakan ini sejalan dengan pendapat Purwanto (2010:46) bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik akibat proses kegiatan belajar mengajar, yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Rendahnya

hasil belajar siswa pada siklus I tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II. Oleh karena itu beberapa kelemahan dari siklus I sudah dapat diperbaiki, sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat terlaksana dengan tepat dan sistematis sesuai dengan skenario pembelajaran, untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus II berjumlah 23 orang siswa dengan presentase sebesar 82,14% sedangkan, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang siswa dengan presentase sebesar 17,86% dengan nilai rata-rata 79. Secara klasikal ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 25%. Dari hasil belajar siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 80% telah tercapai, sedangkan hasil observasi kegiatan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Terjadinya peningkatan persentase ketuntasan dari siklus I 57,14% ke siklus II 82,14%. Peningkatan tersebut dikarenakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam penelitian ini dapat dikatakan berjalan dengan baik karena siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang diberikan sehingga siswa sangat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil tindakan tersebut sesuai dengan pendapat Duch bahwa *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai

konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Aris Shoimin, 2014:130).

Berdasarkan pendapat ahli di atas membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberi kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dan mampu menguasai materi dalam kegiatan belajar. Dengan demikian sesuai dengan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu jika guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar siswa pada tema panas dan perpindahannya kelas Vc SDN 19 Kendari meningkat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema panas dan perpindahannya di kelas Vc SD Negeri 19 Kendari.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan penelitian ini pada tahun ajaran 2019/2020 dari siklus I ke siklus II, yakni hasil evaluasi menunjukkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I berjumlah 16 orang siswa dengan presentase sebesar 57,14%, dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang siswa dengan presentase sebesar 42,86% dengan nilai rata-rata 67,92. Sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 23 orang siswa dengan presentase sebesar 82,14% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang siswa dengan presentase sebesar 17,86% dengan nilai rata-rata 79. Secara klasikal ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 25%. Dari hasil belajar siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 80% telah tercapai dari jumlah siswa seluruhnya maka hasil belajar siswa pada penelitian ini meningkat. sedangkan hasil observasi kegiatan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Daftar Pustaka

- Fauzia, H. A. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol. 7. No. 1.
- Ida Ayu Km Mirah Wartini, I Wayan Lasmawan, A. A. I. . M. (2014). Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Pkn Di Kelas Vi Sd Jembatan Budaya, Kuta. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganeshha Program Studi Pendidikan Dasar*. Vol. 4.
- Ikman, Hasnawati, M. F. R. (2016). *Efek Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Model Kritis Siswa Kemampuan yang Berpikir Pada Kemampuan Matematika Awal. Jurnal Internasional Pendidikan dan Penelitian*. Vol 4.
- I Wayan Subagia, I. G. L. W. (2016). *Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 5. No. 1, 39–54.

- Pamungkas, A. D., & Kristin, F. (2018). *Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas 4 SD. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran.* Vol. 3. No.1.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pusat Belajar.
- Rahmasari, R. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas IV SD Application of Problem Based Learning model to increase science learning result of 4th grade student. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.* Vol. 36. No. 5, 3456–3465.
- Setyasto, N., & Sutikno, P. Y. (2019). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran SD dengan Model Problem Based Learning (PBL) Bervisi Science, Environment, Technology, and Society (SETS) Berbantuan MIRACAST. Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik).* Vol. 4. No. 1, 18. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p18-24>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wijayanti, R. (2015). *Peningkatan Prestasi Belajar PKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar,* Vol. 1, 227–235.